

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode penelitian

Metode penelitian merupakan pendekatan ilmiah yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data guna mencapai tujuan tertentu dan memberikan manfaat sesuai dengan kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2013:2). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan tersebut dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengamati, menggambarkan, dan menjelaskan secara mendalam fenomena yang berkaitan dengan aktivitas para pengrajin angklung. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk narasi, gambar, dan pernyataan verbal, bukan angka. Melalui pendekatan deskriptif ini, peneliti berupaya memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai karakteristik aktivitas pengrajin serta berbagai faktor yang memengaruhi keberlangsungan usaha kerajinan angklung di Desa Panyingkiran Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis.

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang bertujuan untuk menggali dan memahami makna suatu permasalahan sosial atau kemanusiaan sebagaimana dialami oleh individu maupun kelompok dalam konteks kehidupan nyata atau lingkungan alamiah (Umam et al., 2024). Pendekatan ini menekankan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti, bukan sekadar mengukur atau menghitung gejala yang muncul. Melalui penelitian kualitatif, peneliti berusaha menafsirkan makna yang terkandung di balik tindakan, pengalaman, serta interaksi sosial yang terjadi di lapangan.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batas kajian yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian guna menjaga konsistensi terhadap tujuan yang ingin dicapai serta mengarahkan proses pengumpulan data agar terstruktur dan relevan dengan permasalahan yang diteliti. Fokus ini berfungsi untuk memperjelas arah dan ruang lingkup penelitian sehingga peneliti dapat memusatkan perhatian pada aspek-aspek yang dianggap penting dan memiliki

keterkaitan langsung dengan objek kajian. Dengan demikian, penentuan fokus penelitian menjadi langkah penting agar proses analisis dan interpretasi data dapat menghasilkan pemahaman yang mendalam, terarah, dan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan batasan permasalahan yang akan dikaji melalui perumusan masalah sebagai berikut:

1. Aktivitas dan karakteristik pengrajin angklung sebagai pelaku ekonomi kreatif berbasis budaya lokal.
2. Faktor-faktor yang memengaruhi aktivitas pengrajin angklung, baik dari sisi internal pengrajin maupun kondisi eksternal yang melingkupi mereka.

3.3 Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran utama yang menjadi pusat perhatian dan kajian dalam suatu penelitian (Kuncoroyakti et al., 2025). Objek penelitian dalam penelitian ini berfokus pada aktivitas pengrajin angklung di Desa Panyingkiran Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis, yang mencakup proses pembuatan, pola kerja, serta peran pengrajin dalam mempertahankan kelangsungan kerajinan tradisional tersebut. Objek ini juga meliputi berbagai faktor yang memengaruhi keberlanjutan usaha kerajinan angklung, baik dari aspek sosial, ekonomi, maupun budaya masyarakat setempat.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak atau objek yang menjadi pusat kajian karena di dalamnya terdapat permasalahan yang diteliti dan berperan sebagai sumber utama dalam memberikan data yang dibutuhkan untuk menjawab tujuan penelitian (Ramadona Wijaya et al., 2025). Subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, lembaga, atau komunitas yang memiliki keterkaitan langsung dengan fenomena yang diteliti. Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara cermat agar data yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas di lapangan dan mampu menjawab rumusan masalah yang telah

ditetapkan. Dengan demikian, keberadaan subjek penelitian sangat menentukan keakuratan, kedalaman, dan validitas hasil penelitian.

Subjek penelitian ini meliputi narasumber atau informan yang memiliki pengetahuan dan pemahaman mendalam terkait objek yang dikaji. Penentuan informan dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah pemilihan partisipan dilakukan secara purposif, yaitu memilih responden yang dinilai paling relevan dengan tujuan penelitian dan mampu memberikan data atau informasi yang dibutuhkan untuk mendukung hasil penelitian (Suriani et al., 2023). Subjek dalam penelitian ini melibatkan ketua umum Kampung Angklung dan para pengrajin angklung di Desa Panyingkiran Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis sebagai informan kunci, karena mereka merupakan pelaku utama dalam kegiatan pembuatan angklung dan memiliki pengetahuan langsung mengenai proses produksi serta faktor-faktor yang memengaruhi keberlangsungan usaha tersebut. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan perangkat desa, termasuk Kepala Desa Panyingkiran, sebagai informan tambahan untuk memperoleh pandangan yang lebih luas terkait dukungan sosial, ekonomi, dan kebijakan terhadap aktivitas pengrajin. Pemilihan subjek dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, menyesuaikan dengan pendekatan triangulasi sumber data agar informasi yang diperoleh lebih akurat dan mendalam. Pada penelitian ini subjek atau informan penelitiannya terdiri dari:

- 1) Ketua Umum Yayasan Kampung Angklung
- 2) Pengrajin Angklung
- 3) Kepala Desa Panyingkiran

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan awal yang memiliki peran penting dalam menentukan kualitas hasil penelitian, karena melalui proses inilah peneliti memperoleh informasi yang akurat, relevan, dan

dapat dipertanggungjawabkan untuk menjawab rumusan masalah serta mencapai tujuan penelitian secara tepat (Rusli et al., 2025). Dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

A. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperoleh informasi faktual tentang fenomena yang diteliti, sehingga memungkinkan peneliti mendapatkan gambaran yang kaya, mendalam, dan menyeluruh mengenai situasi sosial yang menjadi objek penelitian (Fatimah et al., 2025). Melalui observasi, peneliti dapat melihat secara nyata perilaku, aktivitas, serta interaksi sosial yang terjadi di lingkungan penelitian tanpa harus bergantung sepenuhnya pada penuturan responden. Teknik ini juga membantu peneliti memahami konteks, kebiasaan, dan dinamika yang berlangsung di lapangan secara alami, sehingga data yang diperoleh lebih autentik dan mencerminkan kondisi sebenarnya.

B. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung dengan pihak yang dianggap memiliki informasi relevan, guna memperoleh keterangan mendalam terkait permasalahan yang menjadi fokus penelitian (Mukhtar et al., 2025). Teknik ini memungkinkan peneliti menggali pandangan, persepsi, serta pengalaman informan secara lebih terbuka dan fleksibel. Dalam pelaksanaannya, wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur tergantung pada kebutuhan penelitian dan karakteristik responden (Daruhadi & Sopiati, 2024). Melalui wawancara, peneliti tidak hanya memperoleh data verbal, tetapi juga dapat memahami ekspresi, sikap, dan bahasa tubuh informan yang mendukung interpretasi data secara lebih komprehensif.

C. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memanfaatkan berbagai jenis dokumen, baik berupa tulisan, gambar, maupun karya monumental seseorang, sebagai sumber informasi pendukung dalam penelitian (Franciska, 2025). Melalui dokumentasi, peneliti dapat menelusuri data sejarah dan administratif yang relevan dengan fokus penelitian. Dokumen yang dikumpulkan dapat berupa arsip, laporan, catatan kegiatan, foto, brosur, hingga hasil karya masyarakat yang memiliki kaitan langsung dengan objek penelitian.

D. Studi Literatur

Studi literatur merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi dan data dari berbagai sumber, seperti buku, artikel ilmiah, jurnal, dan berita, untuk dianalisis serta dievaluasi sebagai bahan kajian yang berkaitan dengan topik penelitian (Aulia et al., 2025). Teknik ini berperan penting dalam memberikan pemahaman konseptual serta mendukung penyusunan kerangka teori dan kerangka berpikir penelitian. Melalui studi literatur, peneliti dapat menelusuri hasil penelitian terdahulu, menemukan celah penelitian (*research gap*), serta memperkuat argumentasi ilmiah yang digunakan dalam pembahasan.

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, dalam penelitian (Zayrin et al., 2025) Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mempermudah dan menata proses pengumpulan data agar berlangsung secara sistematis dan efisien. Instrumen ini berfungsi sebagai panduan dalam memperoleh informasi yang relevan dari responden atau sumber data, sehingga hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Bentuk instrumen dapat bervariasi, seperti pedoman wawancara, lembar observasi, kuesioner, maupun daftar dokumentasi, tergantung pada metode dan pendekatan penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan menggunakan beberapa instrumen atau alat

pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

A. Pedoman Observasi

Dalam penelitian ini digunakan pedoman observasi sebagai instrumen untuk melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti di lapangan. Pedoman tersebut berfungsi sebagai acuan bagi peneliti dalam mencatat berbagai aktivitas dan fenomena yang berkaitan dengan fokus penelitian. Melalui penggunaan pedoman observasi, proses pengumpulan data dapat dilakukan secara lebih terstruktur dan konsisten, sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih valid, akurat, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Lokasi Penelitian:

- a) Desa : Desa Panyingiran
- b) Kecamatan : Ciamis
- c) Kota/Kabupaten : Ciamis

2. Batas:

- 1) Utara : Kelurahan Sindangrasa (Kecamatan Ciamis)
- 2) Selatan : Desa Margaluyu (Kabupaten Tasikmalaya)
- 3) Barat : Desa Imbanagara (Kecamatan Ciamis)
- 4) Timur : Desa Pawindan (Kecamatan Ciamis)

B. Pedoman Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai instrumen pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai objek penelitian. Pedoman tersebut dirancang sesuai dengan tujuan penelitian agar setiap pertanyaan yang diajukan kepada narasumber bersifat relevan, terarah, dan mampu menggali data yang dibutuhkan. Dengan adanya pedoman wawancara, proses tanya jawab dapat berjalan lebih sistematis serta membantu peneliti mendapatkan pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti. Beberapa pertanyaan wawancara yang diajukan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana proses dan tahapan yang dilakukan oleh para

pengrajin dalam pembuatan angklung mulai dari pemilihan bahan baku hingga tahap pemasaran?

2. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi aktivitas pengrajin angklung di Desa Panyingkiran, baik dari segi internal maupun eksternal?
3. Bagaimana peran kegiatan pembuatan angklung terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat pengrajin di Desa Panyingkiran?

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mengolah, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh selama pelaksanaan penelitian (Ridhwan et al., 2025). Tahapan ini bertujuan untuk mengorganisasikan data agar lebih mudah dipahami dan digunakan dalam menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data tidak hanya dilakukan setelah seluruh data terkumpul, tetapi juga berlangsung secara berkelanjutan selama proses pengumpulan data. Proses ini melibatkan kegiatan seperti reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan yang bersifat deskriptif dan interpretatif. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilaksanakan melalui dua tahap, yaitu tahap pra-lapangan yang dilakukan sebelum pengumpulan data dimulai dan tahap lapangan yang berlangsung selama proses penelitian di lokasi berlangsung.

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Pada penelitian kualitatif, analisis data pra-lapangan dilakukan dengan memanfaatkan sumber data sekunder untuk membantu peneliti menentukan arah dan fokus penelitian. Namun, fokus yang ditetapkan pada tahap ini masih bersifat sementara, karena dapat berkembang atau mengalami penyesuaian setelah peneliti memasuki lapangan dan memperoleh informasi yang lebih konkret dari hasil observasi maupun wawancara.

2. Analisis Selama di Lapangan

A. Seleksi Data

Tahap ini dilakukan untuk memilah dan menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian. Peneliti mencatat, mengamati, dan memilih informasi yang dianggap penting serta berkaitan langsung dengan tujuan penelitian, sedangkan data yang tidak relevan atau bersifat umum akan disisihkan. Seleksi data dilakukan untuk menyaring dan menghilangkan variabel yang tidak relevan, karena keberadaan variabel yang tidak berkaitan dapat memengaruhi ketepatan serta kejelasan hasil analisis dalam penelitian (Yanti, 2021). Proses seleksi ini membantu peneliti menghindari penumpukan informasi yang tidak diperlukan.

B. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan, pengelompokan, dan pengorganisasian data mentah ke dalam bentuk yang lebih teratur dan bermakna. Data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diseleksi untuk menemukan pola, kategori, serta tema-tema penting yang menggambarkan fenomena penelitian. Tujuan utama dari reduksi data adalah untuk memperjelas, menyusun, serta mengelompokkan data secara sistematis agar peneliti dapat lebih mudah memahami pola-pola penting dan menarik kesimpulan akhir secara tepat (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Dengan melakukan reduksi, peneliti dapat lebih mudah memahami inti dari data yang diperoleh.

C. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan ukuran tingkat kebenaran dari hasil penelitian yang menitikberatkan pada kualitas dan ketepatan informasi yang diperoleh, bukan pada jumlah responden ataupun pandangan individu yang memberikan data (Husnullail et al., 2024). Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar, akurat, dan dapat dipercaya. Peneliti melakukan verifikasi terhadap informasi yang dikumpulkan dengan cara

membandingkan berbagai sumber, melakukan pengecekan ulang kepada informan, serta menjaga objektivitas selama proses analisis.

D. Triangulasi Sumber

Triangulasi pada dasarnya merupakan suatu pendekatan dengan penggunaan berbagai metode yang diterapkan oleh peneliti dalam proses pengumpulan dan analisis data selama pelaksanaan penelitian (Nurfajriani et al., 2024). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber informasi. Langkah ini digunakan untuk menguji konsistensi dan keakuratan data, serta memperkuat keabsahan temuan penelitian. Dengan triangulasi, peneliti dapat memperoleh pandangan yang lebih objektif terhadap fenomena yang diteliti.

E. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dari analisis data di lapangan adalah penarikan kesimpulan. Peneliti menafsirkan makna dari data yang telah direduksi dan diverifikasi untuk menemukan jawaban atas rumusan masalah penelitian. Kesimpulan yang dihasilkan bersifat deskriptif dan interpretatif, menggambarkan hubungan antara data dan konteks penelitian secara mendalam. Kesimpulan ini bersifat sementara dan dapat berkembang seiring dengan ditemukannya data baru selama proses penelitian berlangsung.

3.7 Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian merupakan tahapan sistematis yang dilakukan peneliti untuk mencapai tujuan penelitian secara terarah dan terukur. Dalam penelitian kualitatif, setiap langkah bersifat fleksibel dan dapat berkembang sesuai dengan dinamika lapangan. Secara umum, tahapan penelitian mencakup beberapa langkah berikut:

1. Pra Lapangan
 - a. Menyusun rencana penelitian
 - b. Menetapkan lokasi penelitian serta mengurus perizinan yang

diperlukan

- c. Melakukan pengamatan awal di lapangan
- d. Menentukan narasumber atau informan penelitian
- e. Menyusun instrumen pengumpulan data
- 2. Lapangan
 - a. Mengumpulkan data
 - b. Mengolah data
 - c. Menganalisis data
- 3. Pasca Lapangan
 - a. Melakukan analisis terhadap data hasil lapangan
 - b. Menyusun laporan penelitian
 - c. Merumuskan kesimpulan penelitian

3.8 Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara bertahap mulai bulan Oktober 2025 hingga Maret 2026, dengan target penyelesaian dalam kurun waktu enam bulan. Kegiatan penelitian diawali dengan tahap identifikasi permasalahan, perumusan masalah, penyusunan serta pengujian proposal, dilanjutkan dengan pelaksanaan penelitian lapangan, dan diakhiri dengan proses penyusunan laporan serta pelaksanaan sidang skripsi.

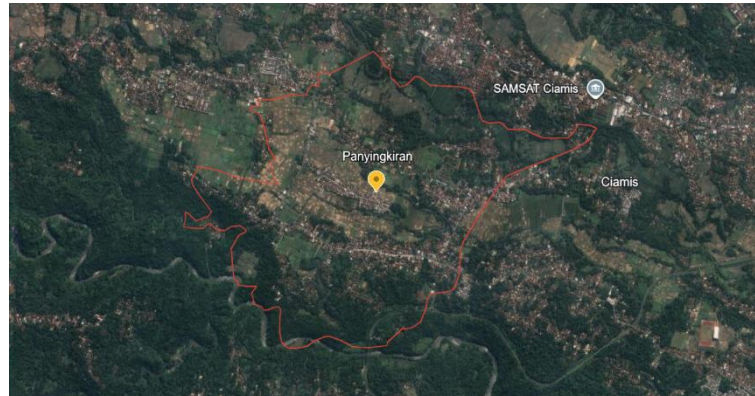
Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Penelitian					
		2025			2026		
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1.	Pengajuan Rencana Penelitian						
2.	Observasi Lapangan						
3.	Penyusunan Proposal Penelitian						
4.	Bimbingan Proposal						
5.	Seminar Proposal						
6.	Revisi Proposal						
7.	Pembimbingan						
8.	Penelitian Lapangan						
9.	Pengelolaan Hasil Lapangan						
10.	Penyusunan Hasil Penelitian dan Pembahasan						
11.	Sidang Skripsi						
12.	Revisi						
13.	Penyerahan Naskah						

(Sumber: Hasil Pengelolaan Data, 2025)

2. Tempat Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti berada di Desa Panyingkiran Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis.



(Sumber: Hasil Analisis, 2025)

Gambar 3.1
Citra Tempat Penelitian
(Sumber: Google Earth, 2025)